

Penerapan Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Biologi Kelas XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun Pelajaran 2021/2022

Djuliani

MA Nahdhatul Khairaat Labuan
E-mail: djulianibunda00@gmail.com

Article History:

Received: 14 September 2023

Revised: 24 September 2023

Accepted: 26 September 2023

Keywords: Kimia , Minat, Prestasi, PAIKEM

Abstract: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seharusnya dalam proses pembelajaran kimia, guru dituntut untuk lebih kreatif dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga akan diikuti peningkatan minat dan prestasi belajar siswa yang baik pula. Dalam kenyataannya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat dan prestasi belajar siswa juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hal-hal yang membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan pembelajaran metode paikem yaitu : adanya reward berupa pujian, applause, penguat, maupun hadiah langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbagai media yang variatif sehingga cukup menarik. (2) Berdasarkan observasi minat pembelajaran biologi dengan metode paikem dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan dari hasil angket pra tindakan sebesar 38%, siklus I sebesar 88% dan siklus II sebesar 96%. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada tes pra tindakan sebesar 71,4 dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 81,3 dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 88,8 dengan kategori baik sekali. Ketuntasan siswa dapat dilihat dari pra tindakan sebanyak 10 siswa (38,46%), siklus I 23 siswa (81,3%) dan siklus II 25 siswa (96%).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan

lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah

Dalam rambu-rambu Kurikulum tahun 2006 atau lebih dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan aneka ragam sumber belajar yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, dan karakteristik para siswanya. Pada praktiknya guru dapat menghadirkan langsung sumber belajar ke dalam kelas, seperti nara sumber, atau siswa diajak ke tempat khusus yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran, dengan kata lain guru bukan lagi sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan umum kurikulum 2006 dinyatakan lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar utama bagi guru. Lingkungan itu sendiri dapat diartikan kesatuan ruang dan tempat di mana sumber-sumber belajar berada dan berinteraksi dengan peserta didik. Lingkungan sebagai sumber belajar menyediakan berbagai objek kajian yang dapat memunculkan keingintahuan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Sikap inilah yang perlu difasilitasi oleh guru agar berkembang, sampai pada suatu pemahaman yang melekat pada diri siswa dan terjadi dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi para guru pada umumnya jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Padahal Lingkungan sekitar kita sangat penting untuk dipahami dan dipelajari di mana lingkungan di sekitar kita sebenarnya mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap kita. Kurangnya pemanfaatan lingkungan ini menjadikan anak dalam belajar cepat bosan dan menjadikan mereka kurang semangat dalam belajar bahkan menjadikan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Berbicara mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, selama ini guru pada umumnya masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, yaitu guru mengajar dengan ceramah pada awal pelajaran, menerangkan materi dan memberi soal, sedangkan aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja dan kemudian guru menjelaskan kembali tentang hal yang belum dikuasai oleh siswa. Padahal metode ceramah memiliki kelemahan diantaranya komunikasi yang terjadi satu arah yang akibatnya siswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individual yang heterogen, siswa yang kecepatan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan jika guru mengajar terlalu cepat, siswa tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif akibatnya siswa menjadi pasif, tidak terampil dan cepat bosan (Taniredja et al., 2011).

Melihat bahwa pada umumnya guru masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, cara pengajaran di kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan juga mengalami hal yang serupa yakni proses kegiatan pembelajaran berjalan secara konvensional, khususnya pada mata pelajaran kimia yang akhirnya membuat keaktifan siswa dalam proses KBM kurang. Keaktifan siswa yang kurang contohnya seperti keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan gagasannya masih kecil, interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran juga masih kecil, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah yang membuat hasil belajar mereka kurang maksimal atau rata – rata nilai mereka pada materi sebelumnya pada materi sistem pencernaan sebesar 7,15, meskipun nilai rata-rata sudah di atas nilai KKM yang ditentukan yakni dengan nilai KKM sebesar 70 namun nilai tersebut masih minim.

Melihat dari permasalahan yang ada seperti keaktifan siswa yang kurang dalam proses KBM seperti keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan gagasannya masih kecil, interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran juga masih kecil, kurang

bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah, maka pendekatan PAIKEM (*Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) digunakan. Pendekatan PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) yang membuat siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan pembelajarannya pun menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru (Jauhar, 2011).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan membahas pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran Paikem dalam upaya meningkatkan Minat dan prestasi belajar biologi kelas XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nahdlatul Khairaat Labuan yang berlokasi di Jl. Mangga II No. 01 Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI MA Nahdlatul Khairaat Labuan dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas “*classroom action research*”. Ini berawal dari istilah “*action reserach*” atau penelitian tindakan kelas. Secara umum “*action reserach*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari. PTK bersifat situasional dan kontekstual, maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan bukan untuk konteks lain (Muslich, 2009).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Adanya tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata et al., 2008). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran biologi dengan

menggunakan metode paikem yang dilakukan di XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun pelajaran 2021/2021. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat dan sikap siswa selama pembelajaran kimia dengan menggunakan *paikem*.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu (Wiriaatmadja, 2008).

Wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran dan diberikan kepada siswa tertentu. Isinya berupa tanggapan, aktifitas dan respon siswa terhadap pembelajaran kimia setelah menggunakan metode *paikem*. Wawancara juga diberikan kepada guru bidang studi biologi kelas XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun pelajaran 2021/2021 yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran kimia yang dilakukan peneliti menggunakan metode *paikem*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *paikem*.

4. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Dari hasil observasi sebelum diadakan tindakan penelitian kelas mata pelajaran Kimia di kelas XI IPA mempunyai tingkat hasil belajar rendah dalam mata pelajaran Kimia. Dengan diterapkannya penggunaan metode paikem dalam pembelajaran Kimia diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas XI IPA yang dilaksanakan pada bulan September 2021. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang organ tubuh manusia. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran Kimia di kelas sebelum diterapkannya media multimetode paikem, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 1. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Biologi pada Tahap Pra Siklus

No	Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.			3			3
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti kegiatan belajar.			3			3
3	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran.			3			3
4	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru			3			3
5	Keaktifan siswa dalam mencari informasi		2				2
6	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		2				2

7	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran			3			3
8	Keterampilan dalam mengungkapkan dan membuat kesimpulan		2				2
	Jumlah skor perolehan		6	15			21
	Jumlah skor maksimal		16	24	32	40	40

Keterangan : - Skor 5 Sangat Baik
 4 Baik
 3 Cukup
 2 Rendah
 1 Kurang

Klasifikasi Aktivitas :

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{21}{40} \times 100 \% \\ &= 53 \% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tahap pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Terlihat dengan nilai rata-rata keaktifan 53 % dengan kategori kurang. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, siswa hanya duduk manis serta mencatat materi atau bahan pelajaran dari buku paket, kemudian mendengarkan penjelasan guru dan setelah itu mengerjakan latihan soal, sehingga terlihat jelas bahwa partisipasi siswa kurang atau dengan kata lain tingkat keaktifan siswa sangat rendah

2. Hasil Evaluasi Pra Tindakan

Table 2. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik tahap Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal								Jumlah	Nilai	Klasifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		Bobot Soal										
		15	20	20	20	25				100		
1	Adrian	12	15	15	15	18				75	75	T
2	Anton	10	10	12	12	15				59	59	TT
3	Adam	13	17	16	15	18				79	79	T
4	Agisna Ramadhan	13	16	15	15	17				76	76	T
5	Cici	13	13	14	13	13				66	66	TT
6	Dea Yutika Sari	15	15	17	17	16				80	80	T
7	Deice	14	15	13	15	8				69	69	TT
8	Estevina	10	12	15	12	15				65	65	TT
9	Ferlin	12	13	12	16	16				69	69	TT
10	Moh. Aldi	10	11	13	15	14				63	63	TT
11	Mutmainnah	12	12	10	12	14				60	60	TT
12	Moh.Habli	15	16	18	15	20				84	84	T
13	Mahfud	10	10	13	15	13				61	61	TT
14	Nuzul Ramadhan	13	14	17	16	19				79	79	T
15	Prita Amanda	14	16	15	16	18				79	79	T
16	Riski Septiawan	15	16	18	15	20				63	63	TT
17	Saldin	15	15	16	17	17				60	60	TT

18	Saldian	13	14	17	16	19			84	84	T
19	Sri Winda	14	16	17	18	20			85	85	T
20	Wiran	14	15	15	15	16			75	75	T
21	Wanda Safitri	12	13	12	16	16			66	66	TT
22	wiranto	14	16	15	16	18			80	80	T
23	Muh Aldi	14	15	13	15	8			69	69	TT
24	Zulfikar	10	11	13	15	14			65	65	TT
25	Riski Septiawan	14	15	15	15	16			69	69	TT
26	Saldin	15	15	16	17	17			80	80	T
	Jumlah	336	366	382	394	415			1860	1860	
	Rata-rata	12,9	14,8	14,6	15,5	19,9			71,54	71,54	

Keterangan :

a. Kriteria hasil belajar

< 75 = Tidak tuntas

> 75 = Tuntas belajar individu, dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 38,46%

b. Ketuntasan belajar klasikal (%) = $\frac{Ftb}{N} \times 100 \%$

\sum Peserta didik yang tuntas belajar (Ftb) = 10

\sum Peserta didik yang hadir (N) = 26

Dari pengamatan hasil evaluasi pembelajaran sebelum tindakan dengan rata-rata hasil tes 72,4 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 38,46 %. Nilai tersebut tergolong rendah, dari hal tersebut maka disepakati kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh guru Kimia yaitu 75. Dari data diatas terdapat XI IPA siswa yang belum tuntas.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada tahap pra siklus di atas peneliti dan guru kolaborator merefleksikan terhadap beberapa permasalahan di atas, kemudian disepakati beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan pada tahap siklus I, yaitu :

a. Ditetapkan dan disepakati penggunaan multimetode paikem sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerangkan penggunaan multimetode paikem sebagai media pembelajaran.

3. Siklus I

a. Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa

Table 3. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Biologi pada Tahap Siklus I

No	Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.				4		4
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti kegiatan belajar.			3			3
3	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran.				4		4
4	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru				4		4
5	Keaktifan siswa dalam mencari informasi				4		4
6	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan			3			3
7	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran			3			3
8	Keterampilan dalam mengungkapkan dan membuat kesimpulan			3			3
	Jumlah skor perolehan			12	16		28
	Jumlah skor maksimal	8	16	24	32	40	40

Keterangan : - Skor 5 Sangat Baik

4 Baik

3 Cukup

2 Rendah

1 Kurang

Klasifikasi Aktivitas :

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{28}{40} \times 100 \% \\ &= 70 \% \end{aligned}$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa prosentase aktifitas belajar siswa adalah 70% dengan kategori baik. Meskipun aktifitas siswa mengalami peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya karena belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 75%.

Data aktivitas siswa ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Hasil Evaluasi pada Akhir Siklus I

Table 4. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik tahap Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal								Jumlah	Nilai	Klasifikas
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		Bobot Soal										
		15	20	20	20	25				100		
1	Adrian	15	17	16	16	20				84	84	T
2	Anton	12	14	14	14	18				72	72	TT
3	Adam	14	18	18	18	20				81	81	T
4	Agisna Ramadhan	14	18	17	17	20				86	86	T
5	Cici	14	15	17	17	19				82	82	T
6	Dea Yutika Sari	15	15	18	18	20				86	86	T
7	Deice	15	17	15	17	20				84	84	T
8	Estevina	12	13	17	15	16				77	77	T
9	Ferlin	13	13	15	16	17				76	76	T
10	Moh. Aldi	12	13	13	15	17				75	75	T
11	Mutmainnah	14	14	14	14	17				78	78	T
12	Moh.Habli	15	17	18	17	20				87	77	T
13	Mahfud	13	13	15	15	15				71	71	TT
14	Nuzul Ramadhan	15	15	18	18	20				86	86	T
15	Prita Amanda	15	16	17	18	20				86	86	T
16	Riski Septiawan	15	16	17	18	20				86	86	T

17	Saldin	15	15	15	17	18				80	80	T
18	Saldian	15	15	18	18	20				78	78	T
19	Sri Winda	15	17	15	17	20				87	77	T
20	Wiran	12	13	17	15	16				71	71	TT
21	Wanda Safitri	13	13	15	16	17				86	86	T
22	wiranto	12	13	13	15	17				86	86	T
23	Muh Aldi	14	14	14	14	17				86	86	T
24	Zulfikar	15	17	18	17	20				78	78	T
25	Riski Septiawan	15	15	18	18	20				87	77	T
26	Saldin	15	15	16	17	17				80	80	T
	Jumlah	364	391	418	427	481				2116	2086	
	Rata-rata	14.0	15.0	16.0	16.4	18.5				81.3	80.2	

Keterangan:

1) Kriteria hasil belajar

< 75 = Tidak tuntas

> 75 = Tuntas belajar individu, dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%

2) Ketuntasan belajar klasikal (%) = $\frac{Ftb}{N} \times 100 \%$

\sum Peserta didik yang tuntas belajar (Ftb) = 23

\sum Peserta didik yang hadir (N) = 26

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 8,3 dengan ketuntasan belajar sebesar 88 %. Dari data yang diperoleh pada siklus I ada 2 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 16 peserta didik.

4. Siklus II

Dari tindakan tahap siklus 2 ini secara garis besar guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara antusias. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa

Table 5. Aktivitas Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Kimia pada Tahap Siklus II

No	Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.				4		4
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti kegiatan belajar.					5	5
3	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran.				4		4
4	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru					5	5
5	Keaktifan siswa dalam mencari informasi					5	5
6	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan				4		4
7	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran				4		4
8	Keterampilan dalam mengungkapkan dan membuat kesimpulan				4		4

Jumlah skor perolehan				20	15	35
Jumlah skor maksimal	8	16	24	32	40	40

Keterangan : - Skor 5 Sangat Baik
 4 Baik
 3 Cukup
 2 Rendah
 1 Kurang

Klasifikasi Aktivitas:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

Pada pengamatan kali ini siswa hampir secara keseluruhan terlibat aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sangat baik dan sudah melampaui batas minimal aktivitas belajar siswa yang diharapkan yaitu 75%. Ini berarti aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

b. Hasil Evaluasi Siklus II

Table 6. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik tahap Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal								Jumlah	Nilai	Klasifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		Bobot Soal										
		15	20	20	20	25				100		
1	Adrian	15	18	18	17	22				90	90	T
2	Anton	13	14	14	14	19				89	89	T
3	Adam	15	19	20	18	22				94	94	T
4	Agisna Ramadhan	15	18	18	18	22				91	91	T
5	Cici	15	15	18	18	21				89	89	T
6	Dea Yutika Sari	15	18	19	19	22				93	93	T
7	Deice	15	17	18	18	22				90	90	T
8	Estevina	15	16	18	17	19				85	85	T
9	Ferlin	15	18	17	18	19				87	87	T
10	Moh. Aldi	13	13	13	15	17				74	74	TT
11	Mutmainnah	15	16	16	16	17				85	85	T
12	Moh.Habli	15	18	18	19	20				90	90	T
13	Mahfud	15	17	17	16	19				84	84	T

14	Nuzul Ramadhan	15	15	18	18	20				89	89	T
15	Prita Amanda	15	16	17	18	20				86	86	T
16	Riski Septiawan	15	16	17	18	20				88	88	T
17	Saldin	15	15	15	17	18				88	88	T
18	Saldian	15	15	16	17	17				86	86	T
19	Sri Winda	15	19	20	18	22				94	94	T
20	Wiran	15	18	18	18	22				91	91	T
21	Wanda Safitri	15	15	18	18	21				89	89	T
22	wiranto	15	18	19	19	22				93	93	T
23	Muh Aldi	15	17	18	18	22				90	90	T
24	Zulfikar	15	19	20	18	22				94	94	T
25	Riski Septiawan	15	18	18	18	22				91	91	T
26	Saldin	15	15	18	18	21				89	89	T
	Jumlah	386	433	456	456	530				2309	2309	
	Rata-rata	14,8	16,6	17,5	17,5	20,3				88,8	88,8	

Keterangan:

- 1) Kriteria hasil belajar
 $< 75 =$ Tidak tuntas
 $> 75 =$ Tuntas belajar individu, dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 96%
- 2) Ketuntasan belajar klasikal (%) = $\frac{Ftb}{N} \times 100 \%$
 \sum Peserta didik yang tuntas belajar (Ftb) = 25
 \sum Peserta didik yang hadir (N) = 26

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat bila dibanding dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, yaitu dengan nilai rata-rata 88,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 96%. Dari data yang diperoleh pada siklus II ada 1 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 2 peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karna telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 96 %.

KESIMPULAN

Minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran biologi kelas XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun pelajaran 2021/2022 secara bertahap dalam setiap siklusnya berkembang secara signifikan, yaitu pra tindakan sebesar 38% dengan kategori sedang, siklus I yaitu sebesar 88% dengan kategori tinggi dan pada siklus II sebesar 96% dengan kategori tinggi. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MA Nahdlatul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran kimia dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada tes pra tindakan sebesar 71,34 dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 81,3 dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 88,8 dengan kategori baik sekali. Dapat juga dilihat dari presentase siswa yang tuntas maupun pada setiap tes yaitu tes pra tindakan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (38%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (88%) dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (96%).

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Prestasi Pustakaraya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah, Classroom Action Research: Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., & Ahman. (2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Refikatama Aditama.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Kelas*. Remaja Rosdakarya.